

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini persoalan yang sering diperbincangkan dalam dunia Pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Masalah mutu dalam dunia pendidikan berkaitan dengan beberapa hal, di antaranya mutu lulusan, mutu pembelajaran, bimbingan dan latihan dari guru, mutu profesionalisme, dan kinerja guru.<sup>1</sup> Harapan masyarakat terhadap pendidikan sangat besar sehingga perlu peningkatan dalam hal mutu.

Kualitas Pendidikan yang baik akan memiliki dampak positif pada pembangunan bangsa. Upaya untuk memperbaiki kualitas Pendidikan bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu proses yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga selalu membutuhkan usaha perbaikan dan peningkatan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Beberapa program telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah manajemen yang baik pada lembaga.

Madrasah adalah institusi Pendidikan formal yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan islam.<sup>2</sup> Sebagai lembaga pendidikan islam, madrasah merupakan tempat proses belajar mengajar yang lebih terstruktur

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sumadinata, et. al., Pengendalian Mutu Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama). 2006. 8.

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Indonesia (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group) 2009. 94

dan memiliki sistem yang kompleks dan berubah-ubah. Harapan terhadap madrasah adalah mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.

Madrasah memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena besarnya harapan terhadap pendidikan dan khususnya madrasah, maka madrasah perlu di kelola, dikendalikan, diorganisir, dan diberdayakan dengan baik agar dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan usaha untuk mengelola, mengatur, memberdayakan, dan mengawasi semua elemen yang berkaitan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Tujuan utama dalam manajemen adalah mencapai hasil optimal dalam hal metode, waktu, dan sumber daya finansial atau keuangan.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika). 2011. 7.

Kepala madrasah memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan di madrasah. Tanggung jawab mereka adalah mengelola dan mengatur jalannya proses Pendidikan. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Dalam hal ini mereka harus menguasai empat fungsi manajemen, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Model manajemen yang berfokus pada madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Pelaksanaan manajemen ini memberikan otonomi kepala madrasah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan. Selain itu efek dari manajemen berbasis madrasah adalah memberikan kekuasaan kepada kepala madrasah untuk melakukan pengelolaan madrasah dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala madrasah sangat penting dalam hal pengelolaan madrasah.

Manajemen berbasis sekolah/madrasah telah membangkitkan kesadaran akan esensi dan eksistensi kepemimpinan kepala madrasah.<sup>5</sup> Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, kemampuan manajerial dari kepala madrasah memegang peran yang sangat penting dan memberikan dampak besar terhadap perkembangan madrasah. Dalam

---

<sup>4</sup> Nanang Fattah, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy). 2004. 11..

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Madrasah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara). 2007. 229.

melaksanakan tugasnya, kepala madrasah harus mengacu pada visi dan misi dari madrasah, dan juga menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan dan tercantum dalam program-program sebelumnya.

Kelemahan dalam segi manajemen pendidikan merupakan salah satu penyebab utama kurang memuaskannya mutu pendidikan.<sup>6</sup> Untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan yang bermutu, maka penguasaan manajerial harus dimiliki oleh kepala madrasah.

Sebagai manajer, ada 3 kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan manajerial yaitu kemampuan konseptual, kemampuan hubungan dengan manusia, dan kemampuan teknik.<sup>7</sup> ini menunjukkan bahwa sebagai seorang manajer, kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam menerapkan proses manajemen, didukung oleh keterampilan konseptual, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan teknis. Dengan memiliki ketiga kemampuan tersebut, akan mempermudah kepala madrasah dalam melakukan tugas manajerialnya.

Kepala madrasah merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Ada 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam mencapai visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan

---

<sup>6</sup> Jalal Fasli, dan Dedi Supriyadi, Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa). 2001. 39.

<sup>7</sup> Lihat Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Cet. II; Bandung: Alfabeta) 2009. 68.

kompetensi sosial.<sup>8</sup> Ini menunjukkan bahwa kelima dimensi kompetensi akan diwujudkan melalui Tindakan-tindakan strategis untuk memperbaiki kualitas institusi Pendidikan yang dipimpin. Sebagaimana dikutip E. Mulyasa yang dikemukakan dalam pasal 12 ayat Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 menyatakan bahwa: Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>9</sup>

Menjadi lebih signifikan dengan adanya tuntutan yang semakin kompleks bagi kepala madrasah untuk menunjukkan dukungan kinerja yang efektif dan efisien. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang terus menerus berkembang dalam Pendidikan di madrasah juga membutuhkan penguasaan secara profesional oleh kepala madrasah.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Guru memegang posisi penting dalam mengimplementasikan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd. Rahman Getteng bahwa, guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran dengan fungsi merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jalal Fasli, dan Dedi Supriyadi, Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa). 2001. 29-32

<sup>9</sup> E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2007. 25.

<sup>10</sup> Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Beretika (Cet. II; Yogyakarta: Graha Guru). 2009. 2.

Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan.<sup>11</sup> Selain itu guru juga harus pandai dalam mengevaluasi peserta didik sebagai feedback untuk memperbaiki kesalahan yang ada.

Sebagai pendidik profesional, guru harus memenuhi sejumlah persyaratan, salah satunya adalah kompetensi. Karena kompetensi melambangkan apa yang seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh guru. Seperti keahlian, sikap, nilai, dan hasil yang dapat ditunjukkan. Semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik dampaknya terhadap hasil pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan memanfaatkan peran yang optimal dari kepala madrasah sebagai manajer pendidikan.

Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang luas, tidaknya hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, pelatih, pengawas, dan pengevaluasi bagi peserta didik. Mereka harus mampu memeberikan bimbingan dan arahan untuk peningkatan nilai-nilai moral, serta pandai membangun hubungan dengan semua pihak, mulai dari atasannya, rekan seprofesinya, hingga masyarakat. Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah dalam manajemen pendidikan, seperti kurang matangnya perencanaan dan pengawasan, yang menyebankan kinerja guru kurang efektif. Begitu pula dengan kualitas guru itu sendiri, yang kadang masih belum memenuhi standar kompetensi, seperti belum menmguasai materi dan metode.

---

<sup>11</sup> Daryanto, Administrasi Pendidikan (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta). 2005. 5.

Dalam hal meningkatkan guru, faktor kesadaran guru sendiri sangat mempengaruhinya. bahkan jika usaha dari pihak yang berkepentingan, seperti kepala madrasah, sudah dilakukan dengan maksimal, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai jika guru tidak memiliki kesadaran untuk meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan data yang dikumpulkan, usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru masih belum memberikan hasil maksimal, terutama karena kurangnya kesadaran dari guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi, kontribusi yang baik dari kepala madrasah dan peningkatan kompetensi guru sangat penting. Hal ini karena kepala madrasah memiliki peran yang dominan dalam pengelolaan pendidikan dan pemberdayaan tenaga kependidikan termasuk guru, oleh karena itu, kerjasama yang baik antara kemampuan manajerial kepala madrasah dan peningkatan kompetensi guru diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam serta mengungkap tentang manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MA. An Nawari Seratengah Bluto Sumenep.

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk pada konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MA An Nawari Seratengah Bluto Sumenep?
2. Bagaimana perubahan peningkatan kompetensi guru di MA. An Nawari Seratengah Bluto Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MA An Nawari Desa Seratengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep
2. Untuk menganalisis perubahan peningkatan kompetensi guru di MA An Nawari Desa Seratengah, Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru
  - b. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam usaha meningkatkan kompetensi bagi guru
  - c. Menjelaskan pemahaman tentang model, sistem, metode, dan strategi yang bisa dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam melakukan manajerial



- d. Menghadirkan hasil riset yang dapat menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam hal manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru
- b. Bagi kepala dan Guru. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi positif bagi kepala madrasah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat membantu mencapai tujuan Pendidikan yang lebih baik dan menghasilkan lulusan yang berkompoten dan memiliki nilai-nilai moral yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis, serta memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait seperti dinas Pendidikan dan masyarakat.
- c. Bagi Madrasah. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Madrasah lain dalam menyusun kegiatan dan program manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan rekomendasi bagi Madrasah dalam menerapkan strategi dan model manajerial dalam usaha meningkatkan kompetensi guru sehingga lebih professional di bidangnya.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari fokus penelitian yang sama, peneliti melakukan kajian pada penelitian terdahulu yang dianggap masih relevan dengan kajian yang peneliti lakukan, yaitu antara lain:

1. Tesis yang di tulis oleh oleh Siti Hajir 2021, Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Sarolangun Provinsi Jambi. Penelitian ini mendiskripsikan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Sarolangun Provinsi Jambi seperti: keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru, faktor pendukung dan penghambat manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru, dan keberhasilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, pengumpulan data secara natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data diolah dan dianalisa menggunakan teknik Miles dan Huberman. Penelitian dilakukan pada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Sarolangun Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan: keterampilan manajerial yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 7 Sarolangun Provinsi Jambi, antara lain: keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi dan keterampilan

teknis. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah: Mengikutsertakan para guru untuk mengikuti forum ilmiah (seminar, diklat, lokakarya, workshop dan kursus), studi lanjut, revitalisasi MGMP, tunjangan kesejahteraan, penyediaan fasilitas penunjang, melakukan penilaian kinerja guru secara berkala dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas profesionalisme para gurunya. Kemudian, faktor pendukung adalah: lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan Guru, dukungan dari warga Sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah: guru kurang kompeten/ kesadaran guru masih rendah, sebagian guru belum menguasai teknologi Pendidikan, rendahnya peran serta orang tua. Selanjutnya keberhasilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru adalah: peningkatan guru mengikuti program diklat, lokakarya, dan workshop, peningkatan guru ikut studi lanjut magister (S2), peningkatan jumlah siswa peningkatan bantuan sarana dan prasarana. Sehingga para guru turut membangun Sekolah menjadi terdepan sesuai dengan visi dan misinya.

2. Tesis yang ditulis oleh Jemingan 2015, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Guru” (Studi Kasus di MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)”. Tesis yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo yang menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru di MIN Bangunrejo Sukorejo dapat diraih dengan peran serta kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Bangunrejo

Sukorejo yaitu : a) menghimbau agar guru-guru yang telah sertifikasi untuk studi lanjut, membeli buku referensi mengajar dan semua sudah memiliki laptop sebagai sarana mengajar. b) mengikutkan aktif dalam forum kelompok kerja guru (KKG) baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.c) memberikan kesempatan dan memotifasi untuk mengikuti diklat mapel umum maupun agama. d) memotifasi dan menghimbau bisa berpartisipasi dalam menulis artikel atau karya tulis penelitian tindakan kelas.

3. Tesis yang ditulis oleh Tadius Herculanus Bahari Sindju Tomo Djudin 2012, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” (Studi tentang Peranan Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peran Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang dalam meningkatkan kompetensi guru SDN 7 Sintang. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain kegiatan seminar, kegiatan kelompok kerja guru (KKG), pendidikandan pelatihan (diklat), pelatihan pengoperasian komputer. Peningkatan kedisiplinan serta penertiban guru piket. Faktor pendukung menurut kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang relative memadai, jumlah murid yang relative banyak, kerjasama antar sekolah dengan masyarakat yakni Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup, Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, orang tua siswa/komite sekolah. Faktor penghambat antara lain rendahnya presentasi tenaga pendidik di

SDN 7 Sintang yang belum memenuhi kualifikasi tenaga pendidik sesuai Standar Nasional Pendidikan, rendahnya motivasi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kurangnya biaya atau dana dan dominannya kaum wanita di SDN 7 Sintang hingga agak sulit melakukan koordinasi.

4. Tesis yang ditulis oleh Munawir 2010, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam” (Studi Kasus di SMAN 1 Gemuh Semarang). Tesis yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang yang menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Gemuh dapat diraih melalui dua hal yaitu dengan usaha dari guru PAI dan peran serta kepala sekolah. Upaya guru PAI dalam rangka meningkatkan kompetensinya melalui empat hal, meliputi: kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional. Kepala SMAN 1 Gemuh berperan sebagai edukator, manajer, administrator, leader dan supervisor. Peran manajemen kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru PAI dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program-program sekolah yang dilaksanakan. Program tersebut dijabarkan dalam bidang kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan dan sarana prasarana.
5. Tesis yang ditulis oleh, “M. Nur Hidayatulloh pada tahun 2016 dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme

Guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung” di pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah rata-rata melakukan pekerjaan sampingan, hal itu mereka lakukan untuk menopang kondisi sosial-ekonomi mereka karena dirasa kurang apabila hanya mengandalkan dari hasil mereka menjadi guru, kurangnya minat untuk menjadi guru di madrasah tersebut, minimnya pembiayaan, belum berkemampuannya guru sesuai dalam bidang studi dan sulitnya rekrutmen guru kompeten yang dilakukan oleh pihak madrasah. Kepala Madrasah terus berupaya meningkatkan sumber daya alamiah madrasah (SDAM) dan sumber daya manusia madrasah (SDMM) seperti mengadakan kelengkapan sarpras, pelatihan terhadap guru dan mengadakan kegiatan yang bersifat pemberian motivasi guna memupuk rasa spiritualitas guru agar selalu ikhlas dan istiqomah, seperti mujahadah, selapanan, ziarah, sowan ke kyai guna memupuk rasa semangat berdakwah dan senantiasa mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan setempat, juga mengadakan upaya pembinaan dan program pengembangan seperti penataran, pelatihan, kursus dan ikut serta dalam MGMP sebagai upaya pengembangan profesi sebagai guru.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tesis yang ditulis oleh Siti Hajir Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Sarolangun Provinsi Jambi	Sama sama membahas tentang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMKN 7 Saolangun provinsi jambi	Siti Hajir lebih memfokuskan pada etos kerja guru. Sedangkan peneliti lebih pada upaya peningkatan kompetensi guru. Secara geografis penelitian Siti hajir dilakukan di SMKN 7 Sarolangun Provinsi Jambi	Peneliti ingin meneliti di MA. An Nawari Seratengah Kec. Bluto Kab. Sumenep yang secara geografis sudah membedakan dengan peneliti terdahulu dan peneliti yakin secara
2	Tesis yang ditulis oleh Jemingan 2015, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Guru" (Studi Kasus di MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)".	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.	Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.	psikologis siswa dan guru berbeda dengan kondisi dimana peneliti terdahulu lakukan.
3	Tesis yang ditulis oleh Tadius Herculanus	Terdapat persamaan antara penelitian	Sedangkan perbedaannya penelitian	

	Bahari Sindju Tomo Djudin 2012, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” (Studi tentang Peranan Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang).	terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.	terdahulu lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah terhadap pembinaan empat kompetensi guru, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.	
4	Tesis yang ditulis oleh Munawir 2010, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam” (Studi Kasus di SMAN 1 Gemuh Semarang).	Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.	Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan profesionalisme guru PAI, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru	
5	Tesis “Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mu’allimin	Dalam penelitian ini sama-sama menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai sumber data.	Pada penelitian ini terlihat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan SDA dan SDM dengan	

Rowoseneng Kandangan Temanggung” Oleh: M. Nur Hidayatulloh Tahun: 2016		memperhatikan ketersediaan sarpras pendidikan di lembaga tersebut	
---	--	---	--

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Manajerial Kepala Madrasah**

Kemampuan manajerial kepala madrasah yang dimaksud oleh penulis merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang manajer dalam mengelola madrasah dengan baik. Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sangat penting dalam memastikan bahwa program-program madrasah berjalan dengan baik dan tujuan-tujuan Pendidikan dapat tercapai. Kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan membantu mereka dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka sebagai tenaga Pendidikan.

### **2. Kompetensi Guru**

Salah satu bukti guru sebagai tenaga pendidik profesional adalah memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah “Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi guru yang dimaksud penulis adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang dibuktikan dengan kepemilikan kompetensi. Diantara kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai yaitu : a). Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami proses belajar dan mengajar, mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, serta memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dan teor-teori dalam pembelajaran. b). Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan guru dalam memahami dan membimbing perkembangan peserta didik, serta memiliki sikap dan perilaku profesional sebagai guru. c). Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam bekerjasama dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. d). Kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta memahami dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan

